

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan berbagai tantangan tersendiri. Tantangan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Berbagai masalah pun muncul dari masing-masing tantangan di atas, contohnya di dunia ekonomi.

Masalah yang selalu terjadi dan rumit untuk diselesaikan dalam perekonomian Indonesia adalah masih rendahnya pendapatan masyarakat yang mengakibatkan kemiskinan yang berkepanjangan.

Kemiskinan adalah masalah klasik yang sudah menjadi *concern* program kerja tahunan pemerintah, namun hingga saat ini belum tuntas dan masih sama dari tahun ke tahun walaupun masing-masing periode pemerintahan menawarkan program kerja yang berbeda untuk mengatasi masalah-masalah tersebut .

Martin dan Schuman (dalam Anwas, 2013, hlm. 83) mengemukakan pendapat mereka tentang kemiskinan, yakni:

Kemiskinan di tingkat global terjadi fenomena perbandingan antara 20 : 80, yaitu 20% penduduk dunia menguasai 80% kekayaan dunia, sementara 80% sisanya hanya menguasai 20% kekayaan dunia. Akibatnya, 20% penduduk tadi akan mengandalkan penduduk lainnya yang besarnya 80%. Ini artinya dunia ini hanya dinikmati oleh 20% penduduk dunia. Dan sebagian besar penduduk dunia (80%) dapat digolongkan pada kelompok masyarakat *relative* miskin.

Kemiskinan yang dirasakan sebagian masyarakat Indonesia merupakan masalah utama negeri ini yang kalau diibaratkan seperti benang kusut. Ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut karena harus segera ditangani menyangkut hajat hidup orang banyak. Kemiskinan baik di desa maupun di kota harus memiliki penanganan dan pendekatan masing-masing. Misalnya saja di kota. Kemiskinan di kota haruslah menjadi isu penting juga karena semakin berkembangnya kota tersebut, maka akan semakin besar peluang masyarakat dari berbagai daerah berbondong-bondong pergi dan tinggal di kota demi pengharapan mereka yang lebih baik tentunya, sehingga munculah kemiskinan di kota yang berupa pemukiman yang tidak seharusnya seperti lingkungan yang kurang bersih, kurang

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

layak huni dan fasilitas yang kurang memadai seperti umumnya di masyarakat lain.

Salah satu upaya dari Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan ini adalah menggiatkan kewirausahaan dengan menciptakan individu-individu yang memiliki kemampuan berwirausaha melalui sebuah proses pendampingan.

Pendampingan sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan, karena biasanya dalam pemberdayaan terdapat proses pendampingan dimana secara bertahap masyarakat didampingi sejak awal.

Anwas (2013, hlm. 100) mengungkapkan pendamping dalam konteks pemberdayaan, yaitu:

Pendamping dalam konteks pemberdayaan memiliki tugas untuk mengembangkan kemampuan atas kapasitas masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam meningkatkan kehidupannya sesuai dengan potensi dan cara mereka. Upaya ini dilakukan mulai dari membangun kepercayaan dan kesadaran akan potensi dan kebutuhan yang perlu dikembangkan di masyarakat. Biasanya upaya ini dilakukan lebih efektif secara berkelompok

Djohani (dalam Anwas, 2013, hlm. 49) mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya / kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Salah satu lembaga untuk memberdayakan masyarakat melalui pendampingan adalah koperasi. Menurut Hendar (2010, hlm. 2) koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, social dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.

Hal ini juga dikuatkan oleh Undang Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 yang di dalamnya disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan di atas, koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota yang umumnya adalah masyarakat. Ini juga tergambar dari tujuan koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Saat ini, upaya pendampingan masyarakat salah satunya dilakukan oleh lembaga koperasi yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha masyarakat adalah Misykat (*Microfinance* Syariah berbasis Masyarakat). Selain pemberian bantuan berupa pinjaman uang, Misykat juga memberikan pendidikan kewirausahaan berupa program pendampingan serta pematerian setiap minggunya mengenai beberapa materi yang tetap dikemas dengan nuansa keagamaan.

Misykat memiliki Sembilan orang tenaga pendamping. 6 Pendamping tetap dan 3 lainnya adalah *volunteer*. Kesembilan orang tersebut memiliki latar belakang pendidikan SMA hingga S1 yang memiliki keahlian dibidang pendampingan kepada masyarakat. Pendamping-pendamping tersebut tidak hanya memberikan pematerian mengenai keagamaan dan manajemen usaha, namun juga mampu membangkitkan dan menumbuhkan semangat berwirausaha anggota.

Salah satu sasaran dari program pendampingan ini adalah masyarakat di Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat. Tidak hanya pemberian modal, namun juga memberikan pendampingan guna menumbuhkan kemampuan berwirausaha masyarakat melalui berbagai pematerian dan pendidikan kecakapan hidup.

Berdasarkan yang penulis lihat di lapangan, dapat diidentifikasi:

1. Wilayah tersebut berada di daerah perkampungan padat penduduk
2. Tingkat pendidikan di wilayah ini rata-rata SMP dan SMA, dan tidak sedikit pula yang lulusan SD, sehingga membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan
3. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai buruh harian, petani dan bekerja di kebun.

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Banyak masyarakat yang sering meminjam uang ke lembaga keuangan dengan bunga yang besar sehingga banyak dari mereka yang lari ke rentenir
5. Dana pinjaman yang digulirkan oleh lembaga Misykat memiliki pola 221 yang berasal dari Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT).
6. Adanya pola pendampingan yang dilakukan oleh lembaga koperasi Misykat yang unik dan berbeda dengan lembaga koperasi lain
7. Misykat memiliki 9 tenaga pendamping yang memiliki wawasan yang luas mengenai masyarakat dan proses pendampingan

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Peran Pendamping dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Anggota Koperasi *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) melalui Program Pendampingan? Berdasarkan permasalahan tersebut, maka secara khusus permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendamping pada program pendampingan dalam menumbuhkan kemampuan berwirausaha di Majelis Al-Falah Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat?
2. Bagaimana hasil program pendampingan di Majelis Al-Falah Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program pendampingan di Majelis Al-Falah Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pendamping pada program pendampingan dalam menumbuhkan kemampuan berwirausaha di Majelis Al-Falah Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat.

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui hasil program pendampingan di Majelis Al-Falah Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pendampingan di Majelis Al-Falah Kp. Cihideung RW 06, Kel. Cihideung, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengembangan teori tentang peran pendamping serta bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui sebuah proses pendampingan

2. Manfaat praktis

Menjadi bahan informasi dan keilmuan tentang pendampingan serta menjadi bahan informasi dan keilmuan tentang koperasi syariah di masyarakat

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan menurut pedoman penulisan karya ilmiah UPI (Furqon, 2015, hlm. 23-38) adalah :

BAB I PENDAHULUAN yang di dalamnya terdiri atas : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA merupakan bagian landasan teoritis dalam skripsi memberikan konteks terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada dasarnya kajian pustaka yang di dalamnya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut : 1. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. 2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya. 3. Posisi teoritis penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui, bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya, mulai dari desain penelitian, tempat lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Secara umum dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan fakta-fakta gejala yang ada.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN pada bab ini menjelaskan tentang dua hal utama, yaitu :

1. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.
2. Pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI pada bab ini akan di berikan kesimpulan mengenai kondisi di lapangan berdasarkan uraian pada bab sebelumnya. Penulis juga akan memberikan saran dan keterbatasan pelaksanaan kegiatan.